



Social Skill Anak Usia 5-6 Tahun Di Kabupaten Gorontalo

Rilla Apriana Tamping¹, Pupung Puspa Ardini², Nunung Suryana Jamin³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email : riritamping@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2021

Disetujui Juni 2021

Dipublikasikan Juni
2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji informasi tentang *social skill* anak kelompok B di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak kelompok B dengan jumlah anak 15 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, data *display*, verifikasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *social skill* anak sudah berkembang hal ini terlihat dari perilaku diri dimana anak sudah mampu memahami dan menerima konsekuensi sosial yang ada di lingkungan sekolah atas apa yang telah dia lakukan, dan juga anak sudah mampu peduli terhadap dirinya sendiri. Perilaku terkait tugas dimana anak sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan juga anak mampu mengikuti arahan/peraturan dalam kegiatan kelompok. Perilaku interpersonal diantaranya yaitu mengucapkan salam ketika masuk diruang kelas, melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain, membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, menghargai karya orang lain, anak sudah mampu menunjukkan perilaku interpersonalnya kepada orang lain. Tetapi dari perilaku diri, perilaku terkait tugas, dan perilaku interpersonal masih ada anak yang memerlukan bantuan dari guru maupun bantuan dari orang lain.

Kata kunci: Social Skill; Anak; Taman Kanak-Kanak

Abstract

The study objective is to observe the information regarding the children social skills in Group B of TK Indra 1 Hunggaluwa in Limboto Sub-district, Gorontalo District. This study employs a descriptive quantitative method with Group B as the research subject. The data collection techniques include data reduction, data display, and verification. The finding shows that children's social skill have developed, this is seen from their behavior where children are able to understand and accept the social consequences that exist in the school environment for what they do, and children are also able to take care of themselves. Behavior related to tasks, children are able to ask and answer questions given by the teacher and to follow directions/rules in group activities. In addition, children can show their interpersonal behavior to others include greeting when entering the classroom, having conversations with friends while playing, helping friends who find difficulties in doing their tasks, respecting the work of others. However, from self-behavior, task-related behavior, and also interpersonal behavior, it is identified that some children still need guidance from teachers or others.

Keywords: *Social skill; children; Kindergarten*



PENDAHULUAN

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Keterampilan sosial mempunyai arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif dan perlu pembelajaran sejak usia dini, menurut pendapat Gordon & Browne (dalam Sarah, 2015: 3) pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan individu terbukti dari adanya korelasi antara keterampilan sosial ini dengan kemampuan penyesuaian individu. Keterampilan sosial perlu dipelajari oleh anak di Taman Kanak-Kanak yaitu membina dan menanggapi hubungan antar pribadi dengan anak lain secara memuaskan, tidak suka bertengkar, tidak ingin menangis, berbagi kue atau minuman, dan saling membantu.

Keterampilan sosial (*social skill*) anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan memerlukan bantuan dari orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial, namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu anak perlu dibantu agar memiliki keterampilan sosial pada dirinya. *Social skill* merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Fatimah (2006: 94) mengatakan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya.

Perlu orang tua dan guru ketahui bahwa keterampilan sosial (*social skill*) setiap anak tidaklah selalu sama. Kadang ada anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat dan ada pula anak yang mengalami pertumbuhan secara lambat, dan setiap anak memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Maka dari itu guru, orang tua dan keluarga sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada keterampilan sosial (*social skill*) anak. Sejalan dengan pendapat Semrud-Clikeman (2007) bahwa anak usia dini mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan guru, bekerjasama dalam pembelajaran, bermain dengan teman, dan berinteraksi dengan orang sekitarnya di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang dihadapi pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa pada hasil observasi menunjukkan dari 15 orang anak terdapat 5 orang anak yang *social skill* anak belum berkembang secara optimal. Hal ini nampak dimana anak belum mampu untuk peduli terhadap dirinya sendiri terlihat dimana anak ketika habis melakukan aktifitas bermain dimana anak tidak mencuci tangan terlebih dahulu ketika dia ingin makan padahal tangan mereka kotor, selain itu juga anak belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepadanya terlihat dimana anak ketika guru bertanya kepadanya dia hanya diam saja begitu juga sebaliknya ketika guru mempersilahkan untuk bertanya dia hanya diam, dan dalam hal melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain masih ada anak yang belum mampu dalam hal ini terlihat dimana anak hanya bermain dengan sendirian dan tidak ikut bergabung bersama teman yang lain dan juga pada saat temannya mencoba untuk berinteraksi dengannya dia hanya diam dan tidak ingin bermain bersama. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *social skill* Anak Kelompok B di TK Indra I Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”.

Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keterampilan ini manusia tidak akan

mulus dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hubungannya kurang harmonis. Menurut Combs dan Slaby (dalam Istihana, 2015: 144) mengemukakan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan satu cara yang spesifik yang secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan secara kepribadian, menguntungkan mutu kehidupan dan juga menguntungkan bagi orang lain.

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Menurut Sjamsuddin dan Maryani (dalam Perdana dkk, 2013: 8) mengatakan bahwa keterampilan sosial ialah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, peduli terhadap diri, memilih dan mengelola informasi yang ada, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami dan menerima konsekuensi, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Matsom (dalam Yuliatiningsih, 2016: 84) mengatakan bahwa keterampilan sosial (*social skill*) baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dan norma-norma yang berlaku. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, dan bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Keterampilan sosial tersebut dapat membantu anak untuk berhubungan atau berkomunikasi sesama keluarga, teman dan juga guru.

Aspek Keterampilan Sosial Anak (*Social Skill*)

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi serta selaras dan memuaskan berbagai pihak dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial yang tercakup dengan kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, dan serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Adapun aspek-aspek keterampilan

sosial (*social skill*) menurut Jarolimek (dalam Setiawan, 2016: 3) yaitu anak hendaknya memiliki cakupan keterampilan sosial sebagai berikut: 1) *Living and working together, taking turns, respecting the right of others, being socially sensitive*, 2) *Learning self-control and self-direction*, 3) *Sharing ideas and experience with others*. Adapun yang dimaksud oleh Jarolimek adalah: 1) keterampilan hidup bersama dan bekerja sama, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain, 2) keterampilan untuk belajar menggunakan kontrol diri dan kontrol sosial, 3) keterampilan untuk saling mau bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Sedangkan aspek keterampilan sosial (*social skill*) menurut pendapat Caldarella (dalam Katoro, 2020: 37) mengatakan bahwa terdapat lima aspek keterampilan sosial, diantaranya manajemen diri (*self-management*), perilaku asertif (*assertion*), hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship*), kepatuhan (*compliance*), dan kemampuan akademis (*academic achievement*).

Sejalan dengan pendapat diatas, aspek keterampilan sosial anak menurut McIntyre (2005: 120) diantaranya yaitu 1) tingkah laku dan interaksi positif dengan teman lainnya, 2) perilaku sesuai didalam kelas, 3) cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan, dan 4) cara-cara untuk mengatasi konflik dengan orang lain.

Karakteristik Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan cara seseorang untuk dapat bergaul dengan lingkungannya yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dan bentuk perilaku. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu menghargai orang lain, tidak bersifat individual, dan juga mudah untuk berteman dengan orang lain. Adapun beberapa karakteristik keterampilan sosial (*social skill*) diantaranya sebagai berikut:

1. Mau berbagi. Menjaln hubungan persahabatan dengan teman dapat diawali dengan cara berbagi seperti berbagi mainan dengan teman.
2. Sabar menunggu giliran. Kesabaran dalam melakukan suatu kegiatan dapat melatih anak untuk menaati aturan yang berlaku.

3. Bermain dengan teman. Awal untuk menjalin kedekatan dengan teman maka dapat dilakukan dengan ikut bergabung dalam permainan yang dilakukan oleh anak lain.
4. Dapat bekerjasama dalam permainan beregu. Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bersama-sama, Meggitt (dalam Megawardani, 2016: 4).

Sedangkan menurut pendapat dari Beaty (dalam Fakhriyani, 2018: 41) mengatakan bahwa karakteristik keterampilan sosial (*social skill*) disebut juga pro social behavior yang diantaranya yaitu: a) empati yang didalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan orang lain, b) kemurahan hati atau dermawan didalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang, c) kesadaran yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan dapat memenuhi perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, d) memberi bantuan yang didalamnya anak-anak membantu orang lain untuk melengkapi suatu tugas dan membantu orang lain yang membutuhkannya.

Ciri-Ciri Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial merupakan bentuk dari perilaku, sikap dan juga perbuatan yang ditampilkan oleh individu saat berinteraksi dengan orang lain yang dilakukan dengan tepat sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi orang yang berada disekitarnya. Menurut pendapat Elksnin & Elksnin (dalam Istianti, 2015: 34) yang secara spesifik mengidentifikasi keterampilan sosial (*social skill*) dengan beberapa ciri-ciri yaitu: 1) perilaku interpersonal, 2) perilaku yang berhubungan diri sendiri, 3) perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, 4) *peer acceptance*, 5) keterampilan komunikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Caldarella dan Merrel (dalam Asriliyani, 2019: 4-5) bahwa terdapat lima ciri-ciri keterampilan sosial (*social skill*) anak yaitu: a) keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship*

Skills) meliputi 1) memberikan pujian, 2) menawarkan bantuan, 3) mengajak teman untuk bermain, 4) berkerja sama.

b) keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri (*self management skills*) meliputi 1) dapat mengontrol emosi, 2) mengikuti peraturan, 3) melakukan kompromi secara tepat, 4) menerima kritikan dari orang lain.

c) keterampilan yang berhubungan dengan kesuksesan akademik (*academic skills*) merupakan perilaku sosial yang dapat mendukung prestasi belajar disekolah, bentuk-bentuk perilaku tersebut misalnya 1) mengerjakan tugas secara mandiri, 2) mendengarkan petunjuk dari guru, 3) mengabaikan gangguan dari teman, 4) bertanya atau meminta bantuan secara tepat.

d) keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memenuhi permintaan orang lain (*compliance skills*) diantaranya 1) menggunakan mainan bersama, 2) memberikan respon yang tepat terhadap kritik, 3) menempatkan mainan pada tempatnya.

e) keterampilan interpersonal (*asertion skills*) merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial meliputi 1) mengawali pecakapan, 2) menerima atau memberikan pujian, 3) bergabung dengan suatu aktivitas kelompok.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan sosial (*social skill*) tidak terjadi begitu saja tetapi ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dari sebuah research yang dilakukan oleh Davis dan Forsyth (dalam Suud, 2017: 241-242) menunjukkan bahwa keterampilan sosial ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak anak lahir dunia pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana dia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis

dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal selanjutnya yang paling mempengaruhi keterampilan sosial seseorang. Sejak dini anak-anak harus sudah diperkenalkan dengan lingkungan yang sehat dan positif. Lingkungan dalam batasan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas. Dengan adanya pengenalan lingkungan maka sejak dini anak sudah mengetahui bahwa dia memiliki lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari lingkungan rumah atau lingkungan keluarga intinya saja yaitu orang tua dan saudara-saudaranya. Artinya segala sesuatu yang ada disekitarnya turut mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial anak.

Selain itu menurut pendapat Cartledge dan Milburn (1995) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak (*social skill*) yaitu: 1) *Cognitive and behavioral skill deficit*, artinya terjadi disabilitas atau gangguan pada kemampuan kognitif dan perilaku, 2) Umur, usia tersebut tidak hanya mengendalikan emosi secara lebih baik. Namun mampu melakukan pendekatan dengan yang lebih realistis terhadap segala sesuatu yang dikerjakan, 3) Jenis kelamin, anak laki-laki bermain lebih kasar dari pada anak perempuan dan lebih menyukai olahraga dibandingkan dengan jenis permainan lain. Pada masa awal kanak-kanak, anak laki-laki menunjukkan perhatian pada berbagai permainan dibandingkan anak perempuan, 4) Tingkat perkembangan, keterlambatan dalam perkembangan menimbulkan kecemasan pada orang tua yang dapat mempengaruhi cara memberikan pengasuhan kepada anak, 5) Lingkungan sosial, lingkungan yang merangsang anak untuk memperoleh kesempatan untuk menggunakan kemampuan semaksimal mungkin.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daeng (dalam Susanti, 2019: 93) menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial (*social skill*) anak usia dini diantaranya: 1) adanya kesempatan

untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang, 2) adanya minat dan motivasi untuk bergaul, 3) adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang biasanya menjadi model untuk anak, 4) adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki oleh anak.

Manfaat Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, baik itu keluarga, teman atau lingkungan sekitarnya sehingga keterampilan sosial sangat bermanfaat bagi setiap individu agar terciptanya suatu interaksi yang baik. Menurut Petersen (dalam Fatimah, 2013: 56) menyatakan bahwa manfaat dari keterampilan sosial (*social skill*) bagi anak yaitu dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan sosial, dapat memiliki rasa percaya diri, harga diri, kemandirian, kematangan, tanggung jawab dan sebagainya.

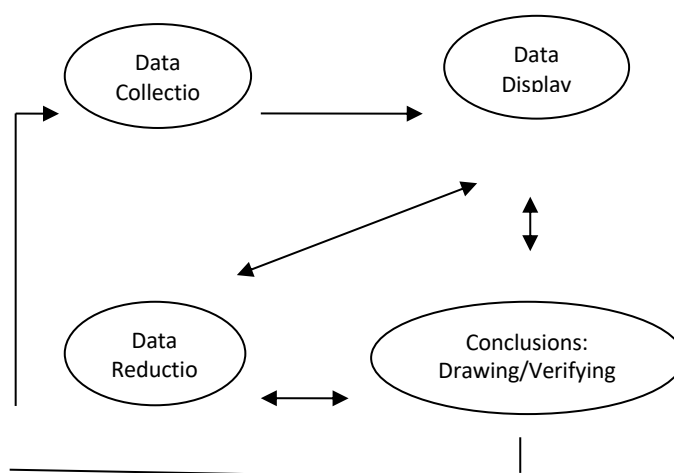
Sedangkan menurut pendapat Eisler (dalam Rohmawati, 2016: 15-16) mengatakan bahwa manfaat keterampilan sosial (*social skill*) yaitu orang berani berbicara, memberi pertimbangan yang mendalam, memberikan respon yang lebih cepat, memberikan jawaban secara lengkap, mengutarakan bukti-bukti yang dapat meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, dan serta lebih terbuka dalam mengekspresikan dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menurut Zuriah (dalam Nurhabibah dkk, 2016: 62) mengatakan “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Indra I Hunggaluwa yang berlokasi di Jalan Mbui Bungale, Kelurahan Hunggaluwa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo sebagai objek peneliti. Penelitian ini dilakukan di TK Indra I Hunggaluwa, penelitian ini dilakukan di kelompok B dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yakni 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Adapun

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman (dalam Ilyas, 2016: 94) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau

Gambar 1. Model *Analysis Interactive*



Berdasarkan gambar di atas, maka secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) mencatat semua temuan fenomena dilapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, 2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, 3) mendeskripsikan data yang telah diklarifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, 4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada kelompok B usia 5-6 tahun pada hari Kamis 1 Oktober 2020 di TK Indra 1 Hunggaluwa kEcamatan Limboto Kabupaten Gorontalo hanya terdapat 1 orang guru yaitu kepala sekolah. Jam pembelajaran dimulai pukul

08:15-10:15 dan peneliti langsung mengamati kegiatan anak dari awal sampai selesai.

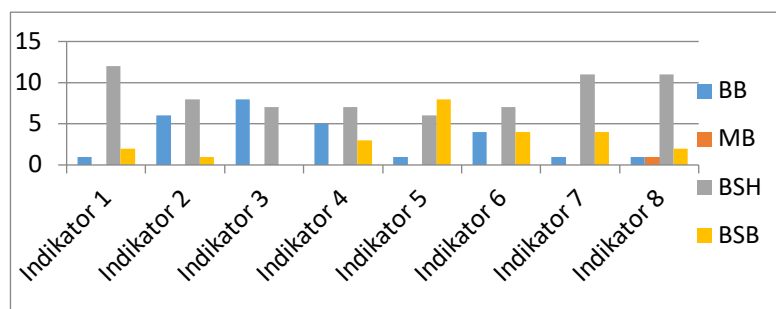
Sebelum masuk ke inti pembelajaran terlebih dahulu guru selalu menanyakan hal-hal kecil kepada anak-anak guna melatih atau menggali wawasan mereka agar anak-anak dapat melakukan interaksi dengan orang lain. Selanjutnya guru memulai pembelajaran sesuai dengan tema pada hari itu, disini guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada anak-anak kegiatan apa saja yang telah mereka lakukan di rumah setelah pulang dari sekolah. Anak-anak menjawab mereka bermain, tidur siang, membantu ibu di rumah dan belajar. Disini peneliti langsung melakukan pengamatan dengan indikator yang telah disiapkan dengan sub-sub indikator dari perilaku interpersonal yaitu: a). mengucapkan salam ketika masuk diruangan kelas, b). melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain, c). membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, d). menghargai karya orang lain.

1). Mengucapkan salam ketika masuk diruangan kelas berdasarkan hasil pengamatan pada sub indikator ketiga pada perilaku interpersonal ini diamati dimana anak-anak sudah mampu mengucapkan salam ketika mereka masuk diruangan kelas. Terlihat pada saat anak tiba di sekolah atau di rumah tempat belajar mereka anak-anak tidak lupa mengucapkan atau memberi salam “assalamualaikum” dengan sendirinya tanpa dibantu oleh orang lain ketika ia masuk di ruang kelas, dia tidak lupa mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya yang sudah lebih dulu tiba di sekolah dan ia segera duduk bersama teman sambil menunggu teman lain yang datang. Terdapat 1 anak yang belum mampu mengucapkan salam dengan sendirinya sehingga orang tuanya masih membantunya untuk mengucapkan salam pada saat masuk diruangan kelas. 2). Melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain berdasarkan hasil pengamatan pada sub indikator ketiga pada perilaku interpersonal ini teramati dimana anak-anak sudah mampu melakukan sebuah percakapan dengan teman sebaya ketika mereka sedang bermain ini terlihat dimana anak-anak tidak hanya sekedar bermain tetapi mereka juga melakukan interaksi atau percakapan dengan anak-anak yang lain. Pada saat bermain mereka saling bertanya setelah ini kita akan bermain apalagi setelah ini, mereka juga saling

mengajak satu sama lain untuk bermain bersama dan bercanda. Terdapat 5 anak yang belum mampu melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain terlihat ada anak yang hanya bermain sendiri. Ketika teman-temannya memanggil, ia tidak mau bermain bersama dan ketika temannya mengajak berinteraksi dia hanya diam saja. 3). Membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas berdasarkan hasil pengamatan pada sub indikator ketiga pada perilaku interpersonal ini teramati bahwa dimana anak-anak sudah mampu membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Terlihat ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak ada anak yang sudah selesai lebih dulu mengerjakan tugasnya kemudian ia melihat ada temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan memerlukan bantuan dia membantu temannya itu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai yaitu menyelesaikan tugas mewarnai gambar karena temannya ini sangat lambat sekali dan juga tugas praktek melipat baju sehingga anak yang mengalami kesulitan tersebut bisa dengan mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugasnya. Terdapat 1 anak yang belum mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan juga ia belum mampu membantu temannya yang ketika memerlukan bantuannya karena dia sendiri juga masih harus memerlukan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan tugasnya ketika mengalami kesulitan. 4). Menghargai karya orang lain berdasarkan hasil pengamatan pada sub indikator ketiga pada perilaku interpersonal ini diamati bahwa anak-anak sudah mampu menghargai karya orang lain dimana terlihat ketika mereka saling menunjukkan hasil karya mereka, anak-anak saling memberikan tepuk tangan dan memuji setiap hasil karya dari teman-temannya dan berkata hasil karya kamu sangat bagus sekali. Tidak hanya itu mereka juga tidak saling mengejek karya orang lain meskipun karya temannya tidak sebagus karyanya dan anak-anak saling menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain. Terdapat 1 anak yang belum mampu menghargai karya orang lain terlihat dimana anak merusak karya dari temannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B dengan jumlah 15 anak. Peneliti mengamati dan mencari permasalahan dalam *social skill* anak. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data

yaitu menggunakan catatan observasi dan ceklis yang menentukan status perkembangan dari setiap anak dengan 4 skala yaitu : BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik), dengan 8 sub-sub indikator yang digunakan.



Keterangan :

Indikator 1 : anak dapat memahami dan menerima konsekuensi sosial yang ada dilingkungan sekolah

Indikator 2 : anak dapat peduli terhadap dirinya sendiri

Indikator 3 : anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Indikator 4 : anak dapat mengikuti arahan/peraturan dalam kegiatan kelompok

Indikator 5 : anak dapat mengucapkan salam ketika masuk diruang kelas

Indikator 6 : anak dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain

Indikator 7 : anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya

Indikator 8 : anak dapat menghargai karya orang lain

Social skill anak kelompok B di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo usia 5-6 Tahun berdasarkan hasil penelitian di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada catatan observasi pertama, kedua, dan ketiga. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang mengacu pada 3 indikator yaitu: 1) Perilaku Diri, 2) Perilaku Terkait Tugas, 3) Perilaku Interpersonal.

1. Perilaku Diri

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, perilaku diri dibagi atas 2 sub indikator yaitu: 1) anak dapat memahami dan menerima konsekuensi sosial yang ada dilingkungan sekolah, 2) anak dapat peduli terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sub indikator pertama yaitu anak dapat memahami dan menerima konsekuensi sosial yang ada dilingkungan sekolah dimana hampir keseluruhan anak sudah mampu memahami dan menerima konsekuensi sosial yang ada dilingkungan sekolah terlihat ketika anak melakukan perbuatan yang tidak baik yaitu mengganggu temannya maka ia akan menerima akibat atau hukuman atas apa yang telah mereka lakukan yaitu dia akan dijauhi oleh temannya dan tidak ada yang mau berteman dengannya lagi. Adapun mengenai sub indikator kedua yaitu anak dapat peduli terhadap dirinya sendiri anak-anak sudah mampu peduli terhadap dirinya sendiri dengan cara menjaga kesehatan yaitu setelah melakukan aktivitas bermain dimana anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan agar kotoran yang ada di tangan tidak menyebabkan sakit perut tetapi sebagian anak belum mampu dalam hal ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin dan Maryam (dalam Perdana dkk, 2013: 8) bahwa *social skill* adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, peduli terhadap diri, memilih dan mengelola informasi yang ada, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menerima konsekuensi sosial, menghargai, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (Hardiyanti, Ilham, Suziman, & Astriyani, 2020).

2. Perilaku Terkait Tugas

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, perilaku terkait tugas dibagi atas 2 sub indikator yaitu: 1) anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 2) anak dapat mengikuti arahan/peraturan dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sub indikator pertama yaitu anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana anak-

anak sudah mampu dalam hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada anak tentang pelajaran yang sudah mereka pelajari tadi kemudian anak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru begitu juga sebaliknya ketika guru mempersilahkan kepada anak-anak untuk bertanya mengenai apa yang belum dia mengerti anak-anak tanpa segan mereka bertanya kepada guru, tetapi sebagian anak belum mampu sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain. Sub indikator kedua yaitu anak dapat mengikuti arahan/peraturan dalam kegiatan kelompok hampir semua anak bisa mengikuti arahan atau peraturan dalam kegiatan yang dilakukan terlihat ketika guru menyuruh anak untuk membuat kelompok atau lingkaran untuk mempermudah proses pembelajaran dimana anak-anak langsung melaksanakan arahan atau perintah dari guru, tetapi ada anak yang belum mampu dalam hal ini sehingga masih harus dibantu oleh guru. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh McIntyre (dalam Perdani, 2013: 7) keterampilan sosial diantaranya yaitu 1) tingkah laku dan interaksi positif dengan teman lainnya, 2) perilaku sesuai didalam kelas (mengikuti arahan/peraturan), 3) perilaku terkait tugas, dan 4) cara-cara untuk mengatasi konflik dengan orang lain.

3. Perilaku Interpersonal

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, perilaku interpersonal dibagi atas 4 sub indikator yaitu: 1) anak dapat mengucapkan salam ketika masuk diruang kelas, 2) anak dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain, 3) anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, 4) anak dapat menghargai karya orang lain.

Berdasarkan mengamatan yang dilakukan sub indikator pertama yaitu anak dapat mengucapkan salam ketika masuk diruang kelas dimana hampir keseluruhan anak mampu untuk mengucapkan salam ketika masuk keruang kelas ini terlihat ketika anak masuk diruang kelas dia tidak lupa mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya yang telah lebih dulu datang darinya dengan sendirinya ia mengucapkan salam tanpa dibantu oleh orang tuanya. Sub indikator kedua anak yaitu dapat melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain sebagian anak mampu untuk berinteraksi dengan teman-temannya pada saat

mereka bermain terlihat dimana anak saling mengajak untuk bermain bersama dan mereka juga saling bertanya setelah ini kita akan bermain apa lagi sebentar, tetapi sebagian belum mampu dalam hal ini terlihat pada saat anak bermain dia tidak melakukan percakapan hanya diam dan bermain sendiri. Sub indikator ketiga yaitu anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya hampir semua anak bisa mengerjakan tugasnya dengan sendiri dan juga mereka mampu untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas temannya bisa cepat selesai, dia melakukan hal ini dengan sendirinya tanpa diperintahkan guru untuk membantu teman lain. Dan sub indikator keempat yaitu anak dapat menghargai karya orang lain terlihat dari hampir semua anak-anak mereka sudah mampu untuk menghargai karya orang lain, mereka saling memuji atas hasil karya yang mereka buat tanpa saling menjelek-jelekkkan satu sama lain. Seperti yang dikemukakan oleh Caldarella dan Merrel (dalam Asriliyani 2019: 4-5) bahwa keterampilan interpersonal (*asertion skills*) merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial meliputi 1) mengawali percakapan, 2) menerima atau memberikan pujian, 3) bergabung dengan suatu aktivitas kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Indra 1 Hunggaluwa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada anak usia 5-6 tahun dari 8 sub-sub indikator yaitu memahami dan menerima konsekuensi sosial dilingkungan sekolah, peduli terhadap dirinya sendiri, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengikuti arahan/peraturan dalam kegiatan kelompok, mengucapkan salam ketika masuk diruang kelas, melakukan percakapan dengan teman sebaya pada saat bermain, membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, menghargai karya orang lain, hampir semua anak-anak bisa melakukan hal tersebut tetapi masih ada beberapa anak yang masih harus dibantu oleh guru atau orang lain.

REFERENSI

- Asriliyanti, A, dkk. 2019. Pengaruh Bermain Alat Musik *Drum Band* Terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnaluntirta JPP PAUD FKIP Untirta, Volume 6 Nomor 1*
- Cartlede, G., & Milburn, J.F. (1995). *Teaching social skills to children and youth*. Massachutes : Allyn dan Bacon
- Fatimah, D. 2013. *Peningkatan Perilaku Asertif Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Siswa Kelas X SMA YPP Andong Boyolali*. Skripsi. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Fakhriyani, D, V. 2018. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 1*
- Hardiyanti, W. E., Ilham, M., Suziman, A., & Astriyani, A. (2020). PENGGUNAAN EMOJI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU BAIK (WELL-BEING) DAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.653>
- Ilyas. 2016. Pendidikan Karakter Melalui Home Schooling. *Jurnal of Nonformal Education, Vol 2, No 1*
- Istianti, T. 2015. Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini, Vol. 5 No. 1*
- Istihana. 2015. Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6*
- Katoro, A, V & Wisnu, S, H. 2020. Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau Dari Sistem Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi, 5 (1)*
- McIntyre, *Teaching Social Skills to Kids Who Don't Have Them Now Behavior Advisor*. New York: Merril, an Imprint of Macmillan Publishing Company, 2005.
- Megawardani, N, K, E, dkk. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling Pada Anank Kelompok B TK Saiwa Dharma. *E-journal Pendidikan Anank Usia Dini, Volume 4. No 3*
- Nurhabibah, dkk. 2016. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah, Desa Laampuuk, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1)*
- Perdana, A, ddk. 2013. *Pengaruh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013*. Skripsi. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung*
- Putri, S, D, N, O & Purnamasari, A. 2014. Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz. *Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 2, No. 1*
- Rachman, S, P, D & Isah, C. 2019. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Volume 2, Nomor 1*

- Sarah, S, ddk. 2015. Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Kooperatif Tema Pekerjaan Pada Peserta Didik Kelompok A TK Aisyiyah Sumber 3 Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kumara, Vol 3, No 1*
- Semrud-Clikeman, M. 2007. *Social competence in children*. New York, NY: Springer Science Business Media LLC
- Setiawan, M, H, Y. 2016. Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5*
- Susanti, S, dkk. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Aisyiyah 2. *Jurnal PAUD Agopedia, Vol 3 No 1*
- Suud, F, M. 2017. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2*
- Wahyuni, D, T. 2017. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Rancang Bangun Balok. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1 No. 1*
- Yuliatiningsih, N, dkk. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Raudhatul Athfa Habibilah Pekik Nyaring Blok III Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 1 (2)*